Pelajari Whitepaper Aset Kripto Untuk Hindari Kerugian Investasi

Tanggal	: Sabtu , 05 Juni 2021
Media	: Koran Sindo
Halaman	: 2
Wartawan	: F.W.Bahtiar
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Teguh Kumiawan Harmanda *(Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia)*
Rubrik	: Berita Utama
Topik	: Kripto

Pelajari Whitepaper Aset Kripto untuk Hindari Kerugian Investasi

MASYARAKAT Indonesia sedang antusias berinvestasi pada aset kripto. Asosiasi Perdagangan Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) meminta calon investor memahami analisis teknikal dan tidak boleh takut kehilangan peluang atau *fear of missingout* (FOMO).

Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencanangkan membentuk bursa kripto pada akhir tahun ini. Langkah ini sebagai respons makin banyak masyarakat yang berinvestasi pada aset kripto seperti Bitcoin, Etherum, Ripple, Litecoin, Dogecoin, dan sebagainya. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) telah mengakui 229 aset kripto di Indonesia.

Ketua Aspakrindo Teguh Kurniawan Harmanda menilai, Pemerintah Indonesia telah melihat ekosistem aset kripto sebagai hal yang menjanjikan dan bisa memberikan kontribusi positif bagi perekonomian. Kehadiran bursa akan melindungi para investor dalam transaksi aset kripto.

Saat ini, ada 13 perusahaan calon pedagang fisik aset kripto yang terdaftar di Bappebti. Mereka, antara lain, PT Cripto Indonesia Berkat, Upbit Exchanger Indonesia, PT Indodax Nasional Indonesia, dan Rekeningku.



REUTERS

Dogecoin merupakan salah satu mata uang kripto yang beredar di pasaran. Jenis mata uang ini juga menjadi incaran para calon investor yang berminat di mata uang digital.

"Tentunya, kami sangat mendukung dan akan berhubungan erat dengan pemerintah untuk memastikan kemajuan ekosistem aset kripto di Indonesia berjalan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan," ujarnya, kepada *KORAN SINDO* , Jumat (4/6).

Nilai transaksi aset kripto di Indonesia diprediksi sudah menembus lebih dari Rp100 triliun hingga saat ini. Teguh mengungkapkan, volume perdagangan di salah satu perusahaan yang memperjualbelikan aset kripto, Tokocripto, sebesar USD1.900.000.000 pada Mei lalu. Sebuah angka perputaran uang yang besar. Aset kripto juga menarik investor karena kenaikan yang kerap melambung tinggi.

Namun, kadang penurunan nilainya cepat sekali dan besar. Ini yang perlu diperhatikan oleh para calon investor. Di Indonesia diperkirakan ada 4,45 juta orang yang berinvestasi di aset kripto. Teguh menerangkan, hampir tidak ada instrumen investasi yang tidak berisiko. Maka dari itu, investor harus paham dengan kadar risiko dan mempelajari industrinya dengan baik.

Jika ingin berinvestasi di kripto, investor dapat melihat asumsi dari analisis teknikal. Selain itu, investor jangan hanya melihat dari sisi keuntungannya. Masyarakat harus mempelajari profil-profil dari aset kripto untuk melihat fundamentalnya. Ini bisa dilihat dari *whitepaper* atau dokumen yang berisi rincian komersial, teknologi, dan keuangan dari aset kripto.

"Tidak kalah penting, masyarakat harus memastikan calon pedagang fisik aset kripto memiliki tanda daftar sebagai calon pedagang fisik aset kripto di Bappebti. Pahami dan kenali dulu seluk-beluk berinvestasi di aset kripto," tutur Teguh.

Dia memberikan tips agar para investor tidak terjebak pada skema-skema ilegal. Para calon investor perlu memperhatikan pasar. Jika pasar keseluruhan sedang turun, coba analisis dan jangan tergiur bila ada koin atau token yang justru naik sendiri harganya.

"Waspada dan pastikan membeli aset dari pedagang aset kripto resmi," ucapnya.

Kemudian, pilih exchange dengan sistem deposit dan tarik dana yang mudah dan praktis. Juga memiliki banyak pilihan sistem pembayaran. "Investor juga harus memastikan platform pertukaran aset kripto tersebut mempunyai *standar know your customer* (KYC) yang *proper* . Kegunaan KYC dalam dunia aset kripto tidak jauh beda dengan tujuan KYC dalam perbankan," sebutnya.

Lalu, pilih platform yang stabil. Ini akan memberikan kenyamanan bagi investor dalam melakukan jual-beli, terutama ketika pasar sedang naik atau menguat (*bullish*). Dalam jual-beli saham biasa ada istilah "saham gorengan". *Nah* , dalam berinvestasi aset kripto pun harus hati-hati menghadapi situasi seperti ini.

"Setiap aset kripto memiliki dokumen seperti *whitepaper*. Para investor dapat membaca fundamental proyek kripto tersebut dan menyesuaikan dengan profil investasi masing-masing," tandas Teguh. □ ***fwbahtiar***